

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan utama bagi kesehatan wanita, karena merupakan penyebab terbesar kematian ibu dan bayi. Kemajuan persalinan yang lambat atau tidak ada kemajuan merupakan satu dari komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit dan tidak terduga. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan survei penduduk antar sensus pada 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia yakni perdarahan 35,1%, hipertensi 21,5%, infeksi 5,8%, partus lama 1,2%, abortus 4,2%, dan penyebab lain-lain 32,2% (Kemenkes RI, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) di Propinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) tahun 2016 sebesar 149 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun

2017 jumlah kematian ibu sebanyak 75 kasus. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2017 sebanyak 3-4 kasus pertahun. Penyebab langsung kematian ibu di Propinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 banyak terjadi pada masa nifas sebanyak 54% diikuti pada masa bersalin sebanyak 30% dan masa kehamilan sebanyak 16%. Penyebab tidak langsung kematian ibu di Sultra yaitu ekonomi yang rendah, pengaruh budaya, rendahnya kunjungan pemeriksaan ke tenaga kesehatan selama hamil, keterlambatan merujuk, terlambat sampai di fasilitas pelayanan kesehatan, atau terlambat mendapat pertolongan yang dapat mengakibatkan kematian (Dinkes Sultra, 2018).

Keterlambatan merujuk pada ibu bersalin merupakan penyebab terbesar dari kematian ibu. Ada tiga terlambat pada ibu hamil dan bersalin, yaitu terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan dan terlambat mendapat penanganan di tempat rujukan. Keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya atau kegawatdaruratan kebidanan merupakan keterlambatan awal yang akan berlanjut terhadap keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan (Dinkes Sultra, 2018).

Pengambilan keputusan untuk merujuk bukanlah suatu hal yang mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pola pengambilan keputusan keluarga dan penolong persalinan dalam merujuk ibu bersalin adalah gambaran proses pengambilan keputusan yang kompleks (Pudiastuti, 2016).

Keterlambatan dalam pengambilan keputusan kemungkinan dapat disebabkan karena pengaruh budaya yang ada, yaitu pengambilan keputusan berada di tangan suami dan keluarga sehingga ibu tidak memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan sendiri terhadap status kesehatan dan keselamatan dirinya. Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam merujuk adalah pendapatan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan (Rahmawati, 2013).

Kemampuan keluarga dalam membayar berpengaruh terhadap pemanfaatan penolong persalinan. Keluarga dengan kemampuan bayar rendah memiliki kecenderungan untuk memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan. Hal ini menjadi alasan perempuan untuk lebih memilih dukun sebagai penolong. Dukun dianggap lebih murah dibanding tenaga kesehatan lainnya karena dapat dibayar dengan beras, kelapa atau ayam yang tersedia di rumah. Masyarakat tidak ingin memilih bidan karena harus membayar bidan dengan uang yang kadang-kadang tidak tersedia di rumahnya (Rohmah, 2016).

Selain pendapatan, sulitnya pelayanan kesehatan yang dicapai secara fisik menentukan permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Jarak merupakan variabel yang penting yang mempengaruhi akses ke pelayanan kesehatan. Jarak membatasi kemampuan dan kemauan wanita untuk mencapai pelayanan, terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat pelayanan (Wardani, 2015).

Data dari wilayah kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan bahwa jumlah ibu hamil tahun 2016 sebanyak 250 ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 205 ibu hamil, tahun 2018 sebanyak 284 ibu hamil. Jumlah ibu hamil tahun 2016 yang mengalami komplikasi sebanyak 122 (28,8%) ibu hamil dan yang dirujuk sebanyak 78 ibu. Jumlah ibu hamil tahun 2017 yang mengalami komplikasi sebanyak 106 (51,71%) ibu hamil dan yang dirujuk sebanyak 81 (76,41%) ibu. Jumlah ibu hamil tahun 2018 yang mengalami komplikasi sebanyak 147 (51,7%) ibu hamil dan yang dirujuk sebanyak 84 (57,14%) ibu (Puskesmas Kolono, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Pelaksanaan Rujukan Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil di

Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.
- b. Mengetahui budaya ibu hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.
- c. Mengetahui jarak tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.
- d. Mengetahui pendapatan keluarga di Wilayah Kerja PKM Kolono Tahun 2019.
- e. Menganalisis hubungan budaya ibu hamil dengan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.
- f. Menganalisis hubungan jarak tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019.

- g. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil di Wilayah Kerja PKM Kolono Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ibu hamil

Untuk menambah wawasan ibu hamil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keluarga dalam pelaksanaan rujukan ibu hamil.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk dapat meningkatkan peran petugas dalam memberikan asuhan kebidanan masa hamil dan bersalin terutama tentang rujukan pada ibu hamil dan bersalin.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Siti Nurjanah dan Herry Wibowo (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Bangunrejo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Jenis penelitian adalah *cross sectional*. Variabel penelitian adalah pendidikan, pekerjaan, budaya, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan memilih penolong persalinan.

Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah budaya, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, pendapatan keluarga dan pengambilan keputusan rujukan.

2. Penelitian Atikah Putri Wulandari, Ari Indra Susanti, Ariyati Mandiri (2016) yang berjudul Gambaran Pengambilan Keputusan Saat Proses Rujukan dari Tingkat Primer ke Tingkat Sekunder di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. Jenis penelitian adalah deskriptif. Variabel penelitian adalah waktu rujukan, jenis penyulit, budaya, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga. Pengambilan Keputusan Saat Proses Rujukan dari Tingkat Primer ke Tingkat Sekunder. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian dan variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah budaya, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, pendapatan keluarga dan pengambilan keputusan rujukan.